

Pengembangan Modul Ajar PAI Kelas VIII Berbasis Teka Teki Silang di SMPN 5 Bukittinggi

Lusiana Halimah¹, Supriadi², Junaidi³, Fajriyani Arsyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email : lulucilu03@gmail.com, supriadi@uinbukittinggi.ac.id, junaidi@uinbukittinggi.ac.id,
fajriyaniarsyah@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This research was motivated because the teaching tools used at SMPN 5 Bukittinggi in the form of teaching modules, in the knowledge assessment component in the form of multiple choice questions and descriptions, found several weaknesses when applied, including: student learning outcomes when the application of assessments in PAI subjects is low, has not reached KKTP, besides that the knowledge assessment applied by the teacher is less varied and the knowledge assessment applied is less interesting for students in learning, tends to be monotonous and boring. Therefore, it is necessary to design a Crossword-based PAI Teaching Module that is valid, practical and effective. This research is a development research with the ADDIE model, consisting of five stages of development, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The instruments used are validity, practicality, and effectiveness sheets in the form of questionnaires. The results showed that the teaching module was valid according to the assessment of 3 experts with an average score of 0.851; (2) the teaching module was very practical according to the assessment of 2 practitioners with a practicality percentage of 90.17%; (3) the teaching module was very effective with a percentage of effectiveness of 89.73%.

Keyword : Development, Islamic Education Teaching Module, Crossword

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena perangkat ajar yang digunakan di SMPN 5 Bukittinggi yakni berupa modul ajar, pada komponen asesmen pengetahuan berupa soal pilihan ganda dan uraian, ditemukan beberapa kelemahan ketika diterapkan, diantaranya: hasil belajar siswa ketika diterapkan asesmen pada mata pelajaran PAI tergolong rendah, belum mencapai KKTP, selain itu asesmen pengetahuan yang diterapkan guru kurang bervariasi serta asesmen pengetahuan yang diterapkan kurang menarik minat siswa dalam belajar, cenderung monoton dan membosankan. Oleh karena itu, perlu dirancang Modul Ajar PAI berbasis Teka Teki Silang yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE, terdiri dari lima tahapan pengembangan yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Instrumen yang digunakan adalah lembar validitas, praktikalitas, dan efektifitas berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul ajar valid menurut penilaian 3 ahli dengan skor rata-rata 0.851; (2) Modul ajar sangat praktis menurut penilaian 2 praktisi dengan persentase kepraktisan 90,17%; (3) Modul ajar sangat efektif dengan persentase keefektifan 89,73%.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul ajar PAI, Teka Teki Silang

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dalam ranah pendidikan adalah kurikulum, dimana kurikulum memiliki peran sebagai perencanaan dan pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik. Perjalanan panjang kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru adalah penerapan kurikulum merdeka belajar.

Peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 menjadi landasan yuridis dari pelaksanaan kurikulum merdeka, dimana disebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum disediakan oleh Kemendikbud Ristek dan sekolah memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum itu sendiri (Ni Luh et al, 2023).

Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah modul ajar (Rahimah, 2022). Modul ajar merupakan

perangkat pembelajaran yang merujuk pada sebuah alat atau sarana media, metode, petunjuk, serta pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik dan dapat disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan menggunakan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai sarannya (Rahmat Setiawan, 2022).

Modul ajar berperan penting bagi seorang guru karena modul ajar dapat mendukung proses perancangan pembelajaran yang diaplikasikan untuk dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Fabiana Dini Prawingga Nesri and Yosep Dwi Kristanto, 2020). Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah, guru dituntut untuk dapat melakukan pembaruan (*up date*) pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar (Susanti Sufyadi et al., 2021).

Kurikulum merdeka memberikan ruang kebebasan kepada guru untuk dapat mengembangkan modul ajar secara optimal melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih dan memodifikasi modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah dengan menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta guru dapat menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan materi dan karakteristik kebutuhan siswa, namun pengembangan modul ajar harus sesuai dengan koridor (Utami Maulida, 2022)

Menurut panduan pembelajaran dan asesmen, tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah untuk memperkaya perangkat ajar. Perangkat ajar dapat memandu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa (Dwi Nurani et al., 2022) Pengembangan modul ajar yang dilakukan merupakan peleburan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan perangkat pembelajaran lainnya.

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul mengenai teknik menyusun dan teknik mengembangkan modul ajar serta banyak guru yang menganggap bahwa bahan perencanaan

pembelajaran yang mereka buat hanya sebatas tugas administrasi yang harus diselesaikan. Selain itu fenomena lainnya yakni sering terjadinya ketidaksamaan antara perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan (Muhammad Iqbal Pambudi, M E Winarno, and Wasis Djoko Dwiyo, 2019).

Proses pembelajaran yang belum merencanakan modul ajar dengan baik, dapat dipastikan terjadi penyampaian yang tidak sistematis, dimana pembelajaran menjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Hal tersebut berakibat kepada proses pembelajaran yang berlangsung terkesan kurang menarik dan tujuan pembelajaran belum dapat dicapai.

Berdasarkan hasil temuan dan observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas delapan (VIII), ibuk Asnur Barkawi menyatakan bahwa di SMPN 5 Bukittinggi sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada periode tahun ajar 2023/2024. Beliau menggunakan modul ajar sebagai bahan perencanaan pembelajaran. Serta fakta yang terjadi dilapangan guru menggunakan asesmen penilaian pengetahuan berupa pemberian soal pilihan ganda dan uraian yang ditemukan beberapa kelemahan ketika diterapkan, diantaranya : 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, belum mencapai KKTP, 2) Asesmen pengetahuan yang diterapkan guru kurang bervariasi dan 3) Asesmen pengetahuan yang diterapkan guru kurang menarik minat siswa dalam belajar, cenderung monoton dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan modul ajar penting untuk dilakukan. Maka penulis tertarik untuk mengembangkan modul ajar melalui penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar PAI Kelas VIII Berbasis Teka-Teki Silang di SMPN 5 Bukittinggi”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Pada penelitian ini model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE yang pertama kali dikembangkan oleh *Robert Marible Branch* pada tahun 2009. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) and *evaluation* (evaluasi) (Thiagarajan, 1974). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validitas, praktikalitas, dan efektifitas berupa angket.

Prosedur penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan ADDIE

(Thiagarajan, 1974) meliputi tahap pertama, analisis (*analysis*), dilakukan analisis kebutuhan, kurikulum dan peserta didik. Tahap kedua, perancangan (*design*), dilaksanakan dengan penyusunan komponen modul ajar dan penyusunan instrumen. Tahap ketiga, pengembangan (*development*), dilaksanakan dengan memvalidasi produk oleh para ahli. Selanjutnya tahap keempat, implementasi (*implementation*) dilaksanakan dengan ujicoba produk skala kecil dan skala besar. Tahap akhir, evaluasi (*evaluation*), dilakukan analisis kelebihan dan kekurangan terhadap produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini berupa Modul ajar PAI Berbasis Teka Teki Silang

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis kebutuhan

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis atau menyelidiki bentuk modul ajar. ditemukan hasil analisis bahwa guru menggunakan modul ajar yang diambil dari internet, kemudian asesmen yang digunakan guru masih berupa pemberian soal pilihan ganda dan uraian, selain itu, modul ajar guru juga belum lengkap, karena belum terdapat glosarium. Dilihat dari bentuk modul ajar yang digunakan guru juga kurang menarik dan bervariasi karena dicetak hanya di kertas putih biasa atau masih konvensional.

b. Analisis kurikulum

Analisis ini dilakukan dengan menelaah jenis kurikulum yang digunakan sekolah, yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dijadikan acuan peneliti dalam mengeksplorasi materi. Kemendikbudristek telah menetapkan CP untuk dikembangkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai hasil musyawarah dengan guru mata pelajaran kemudian disusun menjadi Modul Ajar.

c. Analisis peserta didik

Pada tahap analisis ini, ditemukan bahwa pada penerapan asesmen pengetahuan yang dilakukan guru berupa pemberian soal pilihan ganda dan uraian yang ada pada buku peserta didik, membuat peserta didik kurang berminat dalam mengerjakannya. Untuk itu, melihat permasalahan tersebut maka akan dikembangkan asesmen pengetahuan berupa penerapan Teka Teki Silang, karena dalam pengerjaan TTS, peserta didik dapat belajar secara baik serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan belajar juga menjadi lebih menyenangkan.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Perancangan Modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang disusun berdasarkan modul ajar yang telah dibuat. Rancangan modul ajar sebagai berikut:

a. Cover depan dan cover belakang Modul ajar

Pada bagian *cover* depan memuat judul Modul Ajar, materi pokok yang dibahas, gambar yang sesuai dengan materi, kelas, fase dan nama penulis. *Cover* dirancang menggunakan aplikasi *canva*. Pada bagian *cover* belakang memuat gambar yang sesuai. Tampilan *cover* modul ajar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Cover depan dan cover belakang modul ajar

b. Perancangan Kata Pengantar

c. Perancangan Daftar isi

d. Perancangan Informasi Umum, berisikan Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana Prasarana, Target Siswa dan Model Pembelajaran.

- e. Perancangan Komponen Inti, berisikan Tujuan pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran dan Asesmen.
- f. Perancangan Komponen Lampiran, berisikan Lembar Kerja Siswa, Bahan Bacaan, Glosarium dan Daftar Pustaka.
- g. Perancangan Teka Teki Silang (TTS)



Gambar 2 Teka Teki Silang (TTS)

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini meliputi validasi produk oleh para ahli yang bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan terhadap modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang. Pada tahap ini meliputi validasi produk oleh para ahli yang bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan terhadap modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh beberapa ahli, diantaranya: (1) Penilaian ahli *content* / materi, yang bertujuan menilai kelayakan isi materi dari produk yang dikembangkan berupa modul ajar (2) Penilaian ahli konstruk, yang bertujuan untuk menilai kelengkapan komponen modul ajar, (3) Penilaian ahli bahasa yang bertujuan untuk mengukur kelayakan kebahasaan.

Hasil validasi pengembangan Modul Ajar PAI berbasis Teka Teki Silang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1 Hasil Validasi Modul Ajar oleh Validator

N o.	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kriteria
1	Uji Validitas <i>Content</i> / Materi	0,958	Valid
2	Uji Validitas Konstruk	0,882	Valid
3	Uji Validitas Bahasa	0,714	Valid
Rata-Rata Validitas keseluruhan		0,851	Valid

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil validasi Modul Ajar PAI berbasis Teka Teki Silang secara keseluruhan adalah valid. Modul Ajar yang dikembangkan memiliki rata-rata validasi 0,851.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas dan efektivitas dari produk yang akan dibuat. Pada tahapan ini modul ajar yang telah dikembangkan selanjutnya akan diuji implementasikan kepada responden yaitu guru dan siswa.

Pada tahap praktikalitas, modul ajar yang telah dikembangkan selanjutnya akan diuji implementasikan kepada 2 orang pendidik di SMPN 5 Bukittinggi. Kepratisan tersebut dapat dilihat atau diukur dari pendapat guru apakah produk tersebut praktis digunakan. Berikut ini hasil dari uji praktikalitas produk oleh pendidik pada tabel 2.

Table 2 Hasil Penilaian Praktikalitas

Banyak Sampel	Skor Total	Skor Maksimal
---------------	------------	---------------

2	101	112
Praktikalitas	90,12 %	
Kategori	Sangat Praktis	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil praktikalitas Modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang secara umum adalah sangat praktis. Modul ajar yang dikembangkan memiliki rata-rata kepraktisan 90,12 %.

Pada tahap efektifitas, modul ajar yang telah dikembangkan selanjutnya akan diuji implementasikan kepada 21 orang peserta didik di SMPN 5 Bukittinggi. Keefektifan tersebut dapat dilihat atau diukur dari pendapat peserta didik apakah produk tersebut efektif digunakan. Berikut ini hasil dari uji efektifitas produk oleh peserta didik pada tabel 3.

Table 3 Hasil Penilaian Efektivitas

Banyak Sampel	Skor Total	Skor Maksimal
21	603	672
Efektivitas	89,73 %	
Kategori	Sangat Efektif	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil efektifitas Modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang secara umum adalah sangat efektif. Modul ajar yang dikembangkan memiliki rata-rata keefektifan 89,73 %.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Pengembangan Modul Ajar PAI berbasis Teka Teki Silang kelas VIII SMPN 5 Kota Bukittinggi dilaksanakan menggunakan desain model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh *Robert Marible Branch* yang dimulai dengan tahap *analysis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan diakhiri dengan tahap *evaluation* (evaluasi) (Thiagarajan). Pada pembahasan ini, mengungkap kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang dilakukan terhadap pengembangan produk modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang. Pada pembahasan ini juga memuat kaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian relevan.

Berikut Kelebihan dari penelitian pengembangan modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang ini, diantaranya : 1) Memberikan kemudahan bagi pendidik untuk dapat mengimplementasikan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, karena dilengkapi dengan penerapan Teka Teki Silang; 2) Modul ajar yang dikembangkan mudah diaplikasikan kepada peserta didik; 3) Modul ajar dapat membantu peserta didik dalam memahami penjelasan materi karena terdapat komponen bahan bacaan; 4) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, karena penerapan Teka Teki Silang memacu peserta didik mengasah daya ingatnya; 5) Modul ajar yang dikembangkan, dilengkapi dengan pemberian gambar pada isi modul ajar, sehingga menambah kemenarikan dari modul, yang semula masih konvensional.

Produk hasil pengembangan ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut : 1) Modul ajar yang dikembangkan hanya terbatas pada pokok bahasan jual beli, hutang piutang dan riba, belum melakukan pengembangan pada pokok bahasan lainnya karena keterbatasan peneliti dan waktu yang ada; 2) Modul ajar yang dikembangkan berbentuk cetak, sehingga rawan robek apabila tidak di jaga dengan baik oleh pengguna modul ajar, terutama guru.

Pada penelitian ini, terdapat perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian relevan yang diambil, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erinda Indriani mengenai Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Murid Kelas IV SDN 03 Pasaman Barat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Erinda Indriani tersebut, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Selanjutnya perbedaan lain terletak pada instrumen pengumpulan data, dimana penelitian ini menggunakan

- instrumen berupa angket, sedangkan pada penelitian Erinda Indriani menggunakan instrumen berupa wawancara, angket dan tes.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Rasyid mengenai Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Proyek IPA Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso di SMKN 1 Tamanan Bondowoso.
Dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Rasyid tersebut, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan pada cakupannya. Selanjutnya perbedaan lain terletak pada tahapan ADDIE yang dilakukan, dimana penelitian ini sampai kepada tahap *evaluation*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Aulia Nur Rasyid hanya sampai tahap *implementation*.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pengestuti mengenai Pengembangan Modul Ajar Berbasis Proyek yang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Materi Sistem Gerak dan Sistem Peredaran Darah.
Dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Pengestuti tersebut, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan pada cakupannya. Selanjutnya perbedaan lain terletak pada instrumen pengumpulan data, dimana penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, sedangkan pada penelitian Dian Pengestuti menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara dan kuisioner.

SIMPULAN

1. Karakteristik Modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 0,851 dilihat dari aspek *content*, aspek konstruk serta aspek bahasa.
2. Karakteristik Modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata nilai 91,17 % dilihat dari Modul ajar yang dikembangkan. Hal ini terbukti dari hasil praktikalitas terhadap Modul ajar untuk pendidik.
3. Karakteristik Modul ajar PAI berbasis Teka Teki Silang memenuhi kriteria efektif dengan rata-rata nilai 89,73% dilihat dari Modul ajar yang dikembangkan. Hal ini terbukti dari hasil praktikalitas terhadap Modul ajar untuk peserta didik.

REFERENSI

- Dwi Nurani et al., *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).
- Fabiana Dini Prawingga Nesri and Yosep Dwi Kristanto, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa," *Jurnal Aksioma* 9, no. 3 (2020), hlm.480–492.
- Muhammad Iqbal Pambudi, M E Winarno, and Wasis Djoko Dwiyo, "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan," *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 1 (2019): 110–116.
- Ni Luh et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka TPACK Bagi Guru Kota Malang," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3466–3474.
- Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ansiru PAI* (2022): 92–106.
- Rahmat Setiawan et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *Jurnal Granaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62.
- Susanti Sufyadi et al., *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbudristek, 2021).
- Thiagarajan, Sivasailan. *International Development for Training of Exceptional Children*. Indiana University Bloomington, Indiana: Center for Innovation in Teaching the Handicapped, 1974.
- Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Tarbawi* 5, no. 2 (2022) : 130-138